



MODEL PEMBELAJARAN PENJASORKES MELALUI PERMAINAN BOLA VOLI KIDS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SD NEGERI 07 JEBED KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Sarwo Adi Laksono ✉, **Tandiyo Rahayu**, **Agus pudjianto**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
volleyball development;
volleyball games kids

Abstrak

Para siswa di SD Negeri 07 Jebed dirasa memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya pada pokok bahasan pembelajaran bola voli. Siswa menjadi cenderung lebih pasif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini berakibat pada terbatasnya gerak anak. Maka perlu adanya modifikasi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli Penjasorkes 87,5% (baik), ahli pembelajaran I 81,3% (baik), ahli pembelajaran II 97,3% (sangat baik). Sedang data hasil uji coba skala kecil aspek psikomotorik sebesar 79,86% (sangat baik), kognitif 81,25% (sangat baik), afektif 82,63% (sangat baik) dan uji coba skala besar aspek psikomotorik 85,41% (sangat baik), kognitif 84,31% (sangat baik), afektif 87,44% (sangat baik). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran penjasorkes melalui permainan bola voli kids untuk pembelajaran bola voli layak digunakan. Dengan hasil pengembangan efektif untuk pembelajaran penjasorkes pada siswa berkebutuhan khusus SD Negeri 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

ABSTRACT

The students at the elementary school 07 Jebed perceived barriers to follow the learning penjas especially on the subject of learning volleyball. Students tend to be more passive in teaching physical education. This resulted in limited movement of the child. Hence the need for modifications in the learning process. The data was collected using field observations and questionnaires were obtained from expert evaluation. The data analysis technique used is descriptive percentages. From the test results obtained by the expert evaluation data, expert Penjasorkes 87.5% (good), a lesson I 81.3% (good), a learning II 97.3% (very good). Moderate data from small-scale trials psychomotor aspects of 79.86% (excellent), cognitive 81.25% (excellent), affective 82.63% (excellent) and the large-scale trials psychomotor aspects 85.41% (very good), cognitive 84.31% (excellent), affective 87.44% (excellent). From these results it can be concluded penjasorkes learning model through volleyball games kids learning volleyball is worth using. With the development of effective learning outcomes in students with special needs penjasorkes Elementary School District 07 Jebed Pemalang Park.

Pendahuluan

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi bola voli khususnya pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktekkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kenyataan yang ada pembelajaran bola voli khususnya.

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bola voli dikarenakan oleh unsur kesulitan dan motivasi. Keadaan ini dapat berakibat pada terbatasnya gerak anak. Guru pernah menerapkan permainan bola voli sebagai bentuk usaha guru dalam memberikan inovasi terhadap model serta strategi pembelajaran ternyata belum bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran penjas, khususnya pelajaran bola voli. Namun pada kenyataannya cara ini tidak berhasil membuat siswa tidak menyukai permainan bola voli. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 07 Jebed juga dirasa kurang efektif. Prasarana lapangan yang tersedia dirasa terlalu sempit dan membahayakan siswa untuk mempraktekkan permainan bola voli.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran penjasorkes melalui permainan bola voli kids pada anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model permainan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesegaran jasmani siswa.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah :

1) Bagaimanakah bentuk pengembangan model pembelajaran penjasorkes melalui permainan bola voli kids pada anak berkebutuhan khusus SD Negeri 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang?

Tujuan Pengembangan

Tujuan utama yang hendak dicapai dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran penjasorkes melalui permainan bola voli kids pada anak berkebutuhan khusus SD Negeri 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pembelajaran penjasorkes dan meningkatkan motivasi pada siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa model permainan bola voli modifikasi (bola voli kids). Menurut Borg & Gall seperti dikutip Punaji (2010:194), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Prosedur pengembangan model permainan bola voli kids untuk siswa sekolah dasar meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, dan (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Subjek Uji coba

Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Drs. H Cahyo Yuwono, M.Pd.), dan dua ahli pembelajaran (Hening Pradianti, S.Pd. dan Ika Abdullah, S.Pd.).

Siswa berkebutuhan khusus SD Negeri 07 Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang yang berjumlah 16 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987 : 184) yaitu :

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis Kebutuhan

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bola voli dikarenakan oleh unsur kesulitan dan motivasi. Keadaan ini dapat berakibat pada terbatasnya gerak anak. Guru pernah menerapkan permainan bola voli sebagai bentuk usaha guru dalam memberikan inovasi terhadap model serta strategi pembelajaran ternyata belum bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran penjas, khususnya bola voli. Namun pada kenyataannya cara ini tidak berhasil membuat siswa menyukai permainan lainnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 07 Jebed juga dirasa kurang efektif. Prasarana lapangan yang tersedia dirasa terlalu sempit dan membahayakan siswa untuk mempraktekkan permainan bola voli.

Draft Produk Awal

Model permainan bola voli kids merupakan permainan yang dibentuk sesuai karakter siswa dengan cara membuat peraturan permainan lebih sederhana dan menarik. Dengan model permainan bola voli kids untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes ini diharapkan dapat mengatasi kurangnya minat terhadap pembelajaran bola voli dan sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus Sekolah Dasar, sehingga model permainan bola voli kids untuk pembelajaran penjasorkes dapat berjalan efektif.

Analisis Hasil Data Validasi Ahli

Hasil analisis data oleh evaluasi ahli penjas, didapat rata-rata nilai 86,66%. Hasil analisis dari evaluasi ahli pembelajaran I didapat rata-rata penilaian 98,66%. Hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran II didapat rata-rata penilaian 82,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka model permainan benteng untuk lari sprint dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli penjas dan dua ahli pembelajaran didapat persentase 81,25% masuk dalam kategori "sangat baik".

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Data hasil uji coba skala kecil aspek psikomotorik sebesar 76,86% (sangat baik), kognitif 81,25% (sangat baik), afektif 82,63% (sangat baik). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli penjas dan ahli pembelajaran didapat rata-rata nilai 81,25% masuk dalam kategori "sangat baik". Hasil ini lebih besar dari draft awal sehingga bisa dilanjutkan untuk uji skala besar.

Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Data hasil uji coba skala besar aspek psikomotorik 85,41% (sangat baik), kognitif 84,31% (sangat baik), afektif 87,72% (sangat baik). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh semua ahli didapat rata-rata nilai 85,72%. Hasil uji coba skala besar ini lebih kecil dari uji coba skala kecil yaitu 81,25%. Hal ini dikarenakan pada aspek-aspek tersebut dirasa lebih efektif diterapkan untuk skala kecil sehingga hasil pengamatan semua ahli berubah dari sangat baik menjadi baik.

KAJIAN DAN SARAN

Kajian

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah model permainan benteng untuk lari sprint pembelajaran penjasorkes yang berdasarkan data pada saat uji coba skala kecil (N=20) dan uji coba skala besar (N=45).

Permainan benteng untuk lari sprint sangat efek-

tif dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena dalam permainan ini terdapat berbagai ranah penjas yaitu lokomotor, nirlokomotor, dan manipulatif. Dari 10 komponen kondisi fisik yang ada, permainan benteng untuk lari sprint dapat meningkatkan kemampuan kondisi fisik paling dominan antara lain sebagai berikut : kekuatan (strength), kecepatan (speed), kelincahan (agility), reaksi (reaction).

Saran

- 1) Model permainan bola voli kids sebagai produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli untuk siswa berkebutuhan khusus sekolah dasar.
- 2) Penggunaan model ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 3) Lapisan pada bola voli kids yang digunakan dalam permainan bola voli kids rentan rusak, oleh karena itu guru diharapkan dapat menyediakan beberapa bola sebagai cadangan.
- 4) Dalam permainan bola voli kids, dapat diberi peraturan tambahan berupa waktu atau lamanya suatu permainan agar lebih menarik.
- 5) Bagi guru penjasorkes di sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan model permainan bola voli kids ini di sekolah.

PUSTAKA

- Ade Mardiana.,dkk. 2008. Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Abdulkadir Ateng. 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani, Semarang, Depaktemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- . 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani, Semarang, Depaktemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ekodjatmiko Sukarso. 2007. Pengembangan Kurikulum, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- . 2007. Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- . 2007. Kegiatan Belajar Mengajar, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Geniofam. 2010. Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus, Jogjakarta, Gerailmu.
- Mulyani Sumantri Dan Nana Syaodih. 2009. Perkembangan Peserta Didik , Jakarta, Universitas Terbuka.
- Catharina Tri Anni.,dkk. 2006. Psikologi Belajar, Semarang, Universitas Negeri Semarang, Diterbitkan Oleh UPT MKK UNNES.

- Soeparwoto, dkk. 2007. Psikologi Perkembangan, Semarang, Universitas Negeri Semarang
- Achmad Sugandi, Haryanto. 2008. Teori Pembelajaran, Semarang, Diterbitkan Oleh UPT MKK UNNES.
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain, Semarang, Depaktemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ali Maksum. 2008. Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi. Surabaya: Unesa University Press.
- Bahagia Yoyo., Suherman Adang. 2000. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasioanal.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sd/mi. Jakarta. Littera.
- Setyosari Punaji. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta. Kencana.